

Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024

Tri Nurdyastuti¹, Suroto², Juan Anthony³

Universitas Dharma AUB Surakarta

Corresponding Author: nama penulis korespondensi tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Probabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan.

Received : 8, Oktober

Revised : 8, November

Accepted : 6, Desember

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios consisting of profitability, liquidity, and solvency on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2024 period. The study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is conducted using the t-test to measure the partial effect of each variable, the F-test to examine the simultaneous effect, and the coefficient of determination (R^2) to determine the extent to which the independent variables contribute to the dependent variable. The results show that the profitability variable (X_1) has a positive and significant effect on financial performance. Conversely, the liquidity variable (X_2) has a negative and insignificant effect on financial performance. The solvency variable (X_3) also has a negative and insignificant effect on financial performance. The coefficient of determination (R^2) of 0.749 indicates that profitability, liquidity, and solvency collectively explain 74.9% of the variation in financial performance, while the remaining 25.1% is influenced by other variables outside the scope of this model. These findings imply that profitability is the primary indicator influencing the financial performance of banks; therefore, management should prioritize strategies that enhance efficiency and competitiveness.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat dimana memegang peranan sangat penting didalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa lainnya.

DOI prefik: 10.36587

ISSN-E: 2579-5597

<https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerjanya. Kompleksitas masalah perbankan di Indonesia antara lain di sebabkan peningkatan suku bunga bank, depresiasi rupiah yang akan menyebabkan kredit macet, lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri dan modal yang tidak dapat mengatasi risiko - risiko tersebut akan menyebabkan kinerja perbankan menurun. Adanya kasus seperti bank bukopin hal ini menjadi masalah bahwa kinerja perbankan mengalami penurunan karena bank bukopin disebut memiliki masalah tekanan likuiditas di tengah kondisi ekonomi yang sedang buruk akibat pandemi covid 19. Keadaan ini membuat masyarakat berpikir bahwa bank bukopin akan bangkrut seperti yang dialami banyak bank pada saat krisis moneter, masalah ini membuat industri perbankan semakin terguncang akibat pandemi covid 19 sehingga membuat kondisi ekonomi perbankan dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan sedikit menurun. Oleh itu bank harus memperhatikan kinerja keuangannya dalam mengelola dana nasabah sehingga dapat meminimalisir masalah yang akan terjadi.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut (Nabilah et al., 2024) rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. *Return On Asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin baik juga tingkat pengembaliannya. Perbankan harus memperlihatkan aspek rasio antara lain profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan antara lain rasio Profitabilitas (NPM) rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR) dan solvabilitas (DAR) dan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio return on asset (ROA).

Rasio profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank memperoleh laba bersih dalam kegiatan operasionalnya dan permodalan. Penelitian terdahulu menyatakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Dini & Devyanthi, 2022; Kartikaningsih, 2013). CR berpengaruh negatif tidak signifikan (Rivalda et al., 2022; Siregar et al., 2022)

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penelitian terdahulu CR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Kartikaningsih, 2013), (Rivalda et al., 2022), (Dini & Devyanthi, 2022) , (Siregar et al., 2022).

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang dan kewajiban keuangannya yang bisa diproksikan dengan DAR dan DER. Hasil penelitian DAR berpengaruh positif tidak signifikan (Primatama & Nuryani, 2024), DER berpengaruh positif dan signifikan (Rivalda et al., 2022). DER berpengaruh positif dan signifikan (Dini & Devyanthi, 2022; Rivalda et al., 2022; Veronika Siregar et al., 2022)

Mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut (Rivalda et al., 2022) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengambilan (*return*) yang semakin besar pula. Komponen yang dijadikan ukuran untuk menilai kinerja keuangan bank dan mengetahui seberapa efektif sisi manajemen dalam mengelola tingkat investasi dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris signifikansi pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) seperti kreditor, nasabah, pemerintah, dan masyarakat (Meliza et al., 2025). Kinerja keuangan perbankan, yang diukur dengan rasio (CAR, LDR, ROA, NPL) sangat penting bagi semua *stakeholders*. Rasio keuangan digunakan oleh manajemen untuk mengirimkan sinyal kepada pasar tentang efisiensi dan profitabilitas bank. Kinerja keuangan yang meningkat merupakan respons terhadap sinyal yang baik tersebut.

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Jika kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik maka akan berdampak negatif bagi perusahaan termasuk laba, investasi atau pelanggan (Veronika Siregar et al., 2022). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Rasio Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Primatama & Nuryani, 2024). Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini yaitu menunjukkan efisiensi Perusahaan. Rumus rasio ini terdiri atas *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* (Primatama & Nuryani, 2024). Dari indikator didalam rasio profitabilitas tersebut *Return On Assets* yang menjadi indikator dalam menunjukkan tingkat profitabilitas yang digunakan.

Rasio Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (Ratna et al., 2024) Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Ratna et al., 2024). Artinya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Pengaruh Profitabilitas (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Profitabilitas sangat penting karena menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga, menyalurkan kredit secara efektif, dan menjaga kualitas aset. Penelitian (Supian & Novia Ardianti, 2023) dan (Alriadi & Setyabudi, 2024) menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan NPM berpengaruh signifikan.

H1: Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh likuiditas (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

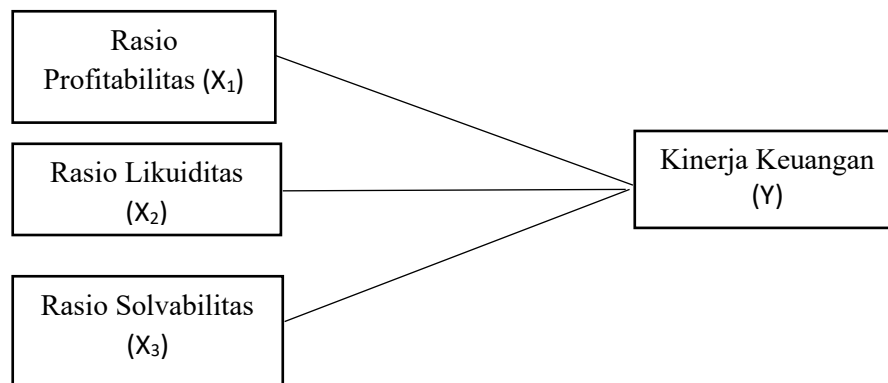
Rasio likuiditas (CR) yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Hasil penelitian (Kartikaningsih, 2013), (Rivalda et al., 2022), (Dini & Devyanthi, 2022), (Siregar et al., 2022) CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

H2: Rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh solvabilitas (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang dan kewajiban keuangannya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Penelitian sebelumnya menyatakan DAR berpengaruh tidak signifikan (Primatama & Nuryani, 2024).

H3: Rasio solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 sebanyak 39 bank. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019) dan diperoleh sampel sebanyak 18 bank dengan periode penelitian selama 3 tahun. Metode Analisis Data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul antara lain minimum, maximum, mean, dan Std. Daviation. Hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan dari 162 sampel dideskripsikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	0.02	2.03	0.2498	0.27665
Likuiditas (X2)	22.11	522.59	156.5389	115.31352
Solvabilitas (X3)	0.61	0.91	0.8054	0.07155
Kinerja Keuangan (Y)	0.09	3.46	1.3052	0.92277

Sumber: Output SPSS, 2025

Variabel profitabilitas memiliki jumlah data sebanyak 54. Nilai *minimum* variabel profitabilitas sebesar 0.02 dan nilai *maximum* sebesar 2.03. nilai *mean* sebesar 0.2498 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.27665. Nilai *minimum* sebesar 0.02 dipegang oleh Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2021 dan nilai *maximum* sebesar 2.03 dipegang oleh Bank Mandiri Tbk pada tahun 2022.

Variabel likuiditas memiliki jumlah data sebanyak 54. Nilai *minimum* variabel likuiditas sebesar 22.11 dan nilai *maximum* sebesar 522.59. Nilai *mean* sebesar 156.5389 dengan *Std. Deviation* sebesar 115.31352. Nilai *minimum* sebesar 22.11 dipegang oleh Bank Danamon Tbk pada tahun 2023 dan nilai *maximum* sebesar 552.59 dipegang oleh Ganesha Tbk pada tahun 2022.

Variabel solvabilitas memiliki jumlah data sebanyak 54. Nilai *minimum* variabel solvabilitas sebesar 0.61 dan nilai *maximum* sebesar 0.91. Nilai *mean* sebesar 0.8054 dengan *Std. Deviation* sebesar .07155. Nilai *minimum* sebesar 0.61 dipegang oleh Bank Bumi Artha Tbk pada tahun 2023 dan nilai *maximum* sebesar 0.91 dipegang oleh Bank Maspion Indonesia pada tahun 2023.

Variabel kinerja keuangan memiliki jumlah data sebanyak 54. Nilai *minimum* variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.09 dan nilai *maximum* sebesar 3.46. Nilai *mean* sebesar 1.3052 dengan *Std. Deviation* sebesar 0.92277. Nilai *minimum* sebesar 0.09 dipegang oleh Bank MNC Internasional Tbk tahun 2021. Nilai *maximum* sebesar 3.46 dipegang oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2023.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi, nilai residual variabel memiliki distribusi normal. Hasil pengujian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.504	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data transformasi nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.504 > 0,050 maka didapatkan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memberikan gambaran dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik dapat dilihat jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,095	,371		,005
	NPM	,073	,075	,138	,331
	CR	-,100	,073	-,192	,176
	DAR	-,296	,590	-,069	,617

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Profitabilitas (X1) adalah 0,331, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Likuiditas (X2) adalah 0,176 dan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Solvabilitas (X3) adalah 0,617. Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memberikan gambaran apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 1.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std	Kesimpulan
Profitabilitas (X1)	.934	> 0.10	1.071	< 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Likuiditas (X2)	.949	> 0.10	1.053	< 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Solvabilitas (X3)	.981	> 0.10	1.019	< 10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memberikan gambaran apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar data pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi

Tabel 1.5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,874 ^a	,763	,749	,43600	1,558

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan 1,558 Maka dapat disimpulkan Nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	2.229
Profitabilitas (X1)	0.951
Likuiditas (X2)	-0.152
Solvabilitas (X3)	-0.301

Sumber: Output SPSS, 2025

Persamaannya :

$$Y = 2.229 + 0.951X_1 - 0.152X_2 - 0.301X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dideskripsikan dibawah ini:

Nilai konstanta sebesar 2.229 bernilai positif menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas konstan atau sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan sebesar 2.229.

Besarnya nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0.951 dengan nilai positif, artinya pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan adalah positif dan kuat. Apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Besarnya nilai koefisien variabel likuiditas sebesar -0.152 dengan nilai negatif, artinya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan adalah berlawanan. Apabila likuiditas mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan.

Besarnya nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar -0.301 dengan nilai negatif, artinya pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan adalah berlawanan. Apabila solvabilitas mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah *fit* atau tidak. Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Hasil uji kelayakan model sebagai berikut:

Tabel 1.7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	Sig	Syarat	Hasil
Uji F	0.000	0.050	Berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga model regresi dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) menggambarkan pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1.8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Keterangan	Coefficients B	Sig.	Syarat	Hasil
H1	0.951	.000	< 0.05	Diterima
H2	-0.152	.059	< 0.05	Ditolak
H3	-0.301	.639	< 0.05	Ditolak

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil pengujian hipotesis profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil pengujian hipotesis likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.059 (> 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil pengujian hipotesis solvabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.639 (> 0.05) maka dapat disimpulkan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 1.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Keterangan	R-Square
Uji Koefisien Determinasi	0.749

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.749. hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 74,9%, sedangkan sisanya yaitu 25,1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (X_1) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan dalam teori keagenan bahwa peningkatan

profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba yang optimal. Dalam konteks industri perbankan, profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset produktif secara efektif dan menjaga kestabilan keuangan ((Ramdhany et al., 2018) Dari sisi praktis, hasil ini mengisyaratkan bahwa manajemen bank perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan pengelolaan risiko kredit untuk memperkuat rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan ((Putri, 2016). Selain itu, temuan ini juga memberikan sinyal positif bagi investor bahwa profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan prospek keuangan bank. Dengan demikian, profitabilitas menjadi tolok ukur utama keberhasilan kinerja keuangan dan dasar pengambilan keputusan strategis baik bagi manajemen, investor, maupun regulator sektor perbankan. Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan sejalan dengan hasil pada uji ini. Misalnya, penelitian oleh (Rivalda et al., 2022) (Dini & Devyanthi, 2022), (Dewi & Estiningrum, 2021), (Siregar et al., 2022).

Pengaruh Likuiditas (X2) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko likuiditas adalah permasalahan suatu perusahaan saat tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada emiten perbankan yang terdaftar di BEI, likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan adanya dana menganggur (*idle fund*) yang tidak dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba, sehingga efisiensi penggunaan aset menjadi rendah. Temuan ini sejalan dengan konsep *Trade-Off Liquidity Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan efektivitas penggunaan aset untuk mencapai profitabilitas optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Kartikaningsih, 2013), (Rivalda et al., 2022), (Dini & Devyanthi, 2022) , (Siregar et al., 2022) CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian membuktikan solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin menurun kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan yang terlalu bertumpu pada liabilitas menciptakan beban finansial yang menekan profitabilitas. Implikasinya adalah bahwa perusahaan menghadapi beban bunga yang lebih tinggi, sehingga pendapatan yang diterima harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban finansial alih-alih meningkatkan laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian . (Primatama & Nuryani, 2024) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Likuiditas (X2) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Solvabilitas (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai *R-Square* sebesar 0.749. hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 74,9%, sedangkan sisanya yaitu 25,1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya bahwa penelitian ini hanya mengambil pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian sehingga hasil dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Keterbatasan penelitian kedua, bahwa periode penelitian dalam dilakukannya pengujian hanya mencakup tiga tahun yaitu pada periode 2021-2024. Keterbatasan penelitian ketiga, bahwa variabel hanya dibatasi pada variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3), dan Kinerja Keuangan (Y) saja. Adapun saran yang peneliti dapat sampaikan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti rentabilitas, soliditas. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya mengukur pengungkapan CR, DAR, ROA, NPM melalui standar saja, akan tetapi kualitas pengungkapan pula dipertimbangkan di dalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui proses penyelesaian jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang mendukung penulisan ini baik secara pengetahuan maupun dana dan segenap civitas akademik Universitas Dharma AUB Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alriadi, P. W., & Setyabudi, T. G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13, 19.
- Dewi, A. C., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 409–420. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.332>
- Dini, R., & Devyanthi, S. (2022). Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover ,. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2), 1–12.

- Faradilla T. K. W Ratna, Nurmasari Ifa, & Riyana H Diana. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan TLKM Periode 2017-2021. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 14.
- Kartikaningsih, D. (2013). *Debt rasio, current rasio, total assets turnover, size*. 1(2).
- Meliza, M., Mahmudah, D., Pamungkas, D., & Manggor, E. (2025). Financial Performance and Firm Value: The Moderating Role of the Exchange Rate. *Global Business and Finance Review*, 30(2), 34–43. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.2.34>
- Nabilah, Purwanto, S., & Fathihani. (2024). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i2.126>
- Primatama, H., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Astra Internasional Tbk Periode 2008-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 1848–1858. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index1848>
- Putri. (2016). *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), dan EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Sektor Property Sub Residence yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*.
- Ramdhany, M., Kamaliah, & Nasrizal. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 73–87.
- Rivalda, W., Mawar, K., & Zulfia, R. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 180–196. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supian, D., & Novia Ardianti, P. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Studi Pada Pt Lembaga Keuangan Mikro Garut. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 216–223.

Veronika Siregar, U., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4395–4404. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1731>